

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi keuangan yang stabil tidak dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, akibatnya berbagai permasalahan keuangan muncul pada berbagai individu di tengah masyarakat. Kesulitan keuangan juga dirasakan oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa harus mampu memenuhi biaya pendidikan selama mengikuti proses perkuliahan. Menurut Elmira dan Suryadarma (2018); Logli (2016); World Bank (2014) dalam Geraldo dan Evelyn (2020), biaya pendidikan merupakan salah satu kewajiban terbesar yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa. Di Indonesia, anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk pendidikan tinggi sangat minim sehingga pembiayaan pendidikan harus diusahakan oleh mayoritas mahasiswa secara mandiri. Kemudian Moeliodihardjo (2014); World Bank (2014) mengatakan bahwa beban ini masih ditambah lagi dengan kenaikan biaya pendidikan dari tahun ke tahun.

Menurut Geraldo dan Evelyn (2020) secara umum biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh mahasiswa dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar. Pertama, mahasiswa harus membayar uang kuliah (*tuition fees*). Kedua, mahasiswa juga membutuhkan biaya untuk membeli buku dan keperluan perkuliahan lainnya. Terakhir, mahasiswa harus menanggung biaya hidup (*living costs*), yang meliputi biaya transportasi, biaya tempat tinggal, dan biaya personal lainnya. Namun, hasil penelitian membuktikan bahwa biaya hidup selama kuliah lebih tinggi dan lebih membebani mahasiswa daripada uang

kuliah. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiman dan Setyadin (2015); Renesia (2019); Ozekicioglu (2017); Samuel, Ernest, dan Gyamfi (2012).

Adusei-Asante dan Doh (2016); Kim dan Kim (2018) dalam Geraldo dan Evelyn (2020) mengemukakan bahwa mahalny biaya pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya. Hambatan ini makin terasa bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, atau mahasiswa yang membiayai pendidikannya secara mandiri (Scott-Clayton, 2012). Jika tidak segera diatasi, maka hambatan ini akan menimbulkan risiko tertundanya kelulusan atau bahkan terhentinya pendidikan mahasiswa (Aina, Baici, Casalone, dan Pastore, 2018 dalam Geraldo dan Evelyn, 2020). Untuk mengatasi masalah biaya pendidikan mahasiswa akan mencari bantuan keuangan (*financial help-seeking behavior*).

Penelitian yang dilakukan oleh Geraldo dan Evelyn (2020) merupakan salah satu fenomena mengenai *financial help-seeking behavior* yang menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial help-seeking behavior* pada mahasiswa di Surabaya. Dalam penelitian Geraldo dan Evelyn (2020) menyatakan bahwa penelitian tentang *financial help-seeking behavior* pertama kali dilakukan oleh Grable dan Joo pada tahun 1999, sebagai pengembangan konsep *help-seeking behavior* yang sebelumnya telah banyak digunakan dibidang sosiologi, psikologi dan kesehatan. Kemudian Grable dan Joo (2001) mengembangkan kerangka penelitian yang diterapkan

untuk bantuan keuangan, karena penelitian tentang perilaku mencari bantuan keuangan (*financial help-seeking behavior*) masih sangat terbatas.

Grable dan Joo (1999) dalam Geraldo dan Evelyn (2020) merumuskan lima tahapan yang menggambarkan pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan untuk mencari bantuan keuangan. Pada tahap pertama, seseorang akan menunjukkan berbagai *financial behavior*, baik positif maupun negatif sebagai reaksi atas kondisi keuangannya. Pada tahap kedua, seseorang mulai melakukan evaluasi atas setiap *financial behavior*-nya dan menentukan *behavior* mana yang menimbulkan efek positif dan negatif. Pada tahap ketiga, seseorang akan mengidentifikasi penyebab dari setiap *financial behavior*-nya, terutama untuk *behavior* yang dipandang berpotensi menimbulkan masalah. Tahap selanjutnya adalah seseorang akan memutuskan apakah akan mencari bantuan keuangan dan ditahap terakhir, akan dilakukan eksplorasi pada berbagai pilihan bantuan keuangan (Britt-Lutter *et al.*, 2011; Letkiewicz *et al.*, 2016; Lim *et al.*, 2014).

Grable dan Joo memandang perilaku mencari bantuan sebagai strategi mengatasi masalah keuangan. Menurut Lim, Heckman, Letkiewicz dan Montalto (2014) mendefinisikan *financial help-seeking behavior* sebagai cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi masalah keuangan yang dialaminya. Bantuan keuangan dapat berasal dari pihak profesional (perencana keuangan atau *financial planner*, konselor, atau pendidik di bidang keuangan) maupun non-profesional (keluarga dan kerabat). Selain itu, hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa apabila *financial help-seeking* digunakan secara efektif dapat membantu mahasiswa agar dapat menempuh pendidikannya

dengan lebih baik, lulus tepat waktu, dapat bekerja dengan lebih produktif, dan pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan finansial.

Ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi *financial help-seeking behavior* pada penelitian sebelumnya, penelitian Grable dan Joo (2001) menggunakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pilihan mencari bantuan dari profesional dan non-profesional. Mereka menunjukkan jika menggunakan *financial planners*, *financial counselors*, agen asuransi, atau *stockbrokers* adalah sebagai penyedia bantuan utama maka akan diklasifikasikan sebagai pencari bantuan profesional, sedangkan mereka juga menunjukkan jika menggunakan teman, keluarga, atau rekan kerja sebagai penyedia bantuan utama maka akan diklasifikasikan sebagai pencari bantuan non-profesional.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan selama menjalani pendidikan, dalam hal ini mahasiswa yang pernah mencari bantuan keuangan (*financial help-seeking*) baik kepada pihak profesional maupun kepada pihak non-profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Geraldo dan Evelyn (2020) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *financial help-seeking behavior* mahasiswa di Surabaya dari pihak profesional dan non-profesional. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa jasa profesional di bidang keuangan belum terlalu dikenali oleh masyarakat Indonesia, dalam hal ini adalah mahasiswa. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan dan membutuhkan bantuan keuangan, namun belum pernah datang ke pihak profesional. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa

yang mencari bantuan keuangan dari pihak profesional maupun dari non-profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Lim *et al* mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi *financial help-seeking*, yaitu *demographic*, *financial education*, *student loans*, *financial stress* dan *self-efficacy*. Penelitian tersebut difokuskan pada bantuan keuangan dari profesional. Sedangkan penelitian ini mengadopsi kerangka penelitian yang dilakukan oleh Geraldo dan Evelyn yang menggunakan *financial education*, *financial behavior*, *financial risk tolerance*, *financial stress*, dan *financial self-efficacy* sebagai faktor yang mempengaruhi *financial help-seeking*. Namun, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan penelitian dengan hanya menggunakan *financial education*, *financial behavior*, *financial risk tolerance*, dan *financial stress* sebagai variabel independen dan penelitian ini difokuskan pada bantuan keuangan dari pihak profesional dan non-profesional di kalangan mahasiswa.

Variabel pertama penelitian ini adalah *financial education*. Menurut McCormick (2009); Starcek dan Studies (2013) dalam Geraldo dan Evelyn (2020), *financial education* didefinisikan sebagai proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, pendidikan, dan informasi tentang cara pengelolaan uang, produk keuangan, lembaga keuangan, dan risiko keuangan. Dalam penelitian Lim *et al* (2014) yang menyatakan bahwa bantuan keuangan lebih banyak dicari oleh mahasiswa yang telah menempuh pendidikan keuangan. Sewaktu menempuh pendidikan keuangan, mahasiswa akan diperkenalkan pada beragam pilihan bantuan keuangan yang ada, baik di dalam maupun di luar kampus. Dengan demikian, ketika mengalami kesulitan

keuangan, mahasiswa sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dan kemana harus mencari bantuan.

Kemudian variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial behavior*. Menurut Hira & Mugenda, (1999) dalam Halim, Y. K. E. dan Astuti, D. (2015), *financial behavior* adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan manajemen atas keuangannya. Penelitian Grable dan Joo (1999, 2001) membuktikan bahwa *financial behavior* merupakan salah satu faktor yang menentukan *financial help-seeking behavior*. Bantuan keuangan lebih banyak dibutuhkan oleh seseorang yang memiliki *financial behavior* negatif. Sumber bantuan keuangan yang dicari adalah bantuan dari pihak non-profesional.

Selanjutnya variabel ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial risk tolerance*. Hanna, Waller, & Finke (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan preferensi dan kemampuan setiap individu dalam menghadapi risiko finansial. Seseorang yang memiliki *financial risk tolerance* yang rendah berarti cenderung mengambil keputusan keuangan yang memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi. Penelitian Grable dan Joo di tahun 1999 dan 2001 mengungkapkan bahwa secara umum seseorang akan memandang tindakan mencari bantuan sebagai tindakan yang beresiko secara psikologis. Lalu, Cummings dan James (2014) dalam Geraldo dan Evelyn (2020) menyatakan jika dikaitkan dengan masalah keuangan, konsekuensi dari pandangan tersebut di atas adalah seorang yang memiliki *financial risk tolerance* yang rendah cenderung tidak mau meminta bantuan keuangan. Jika

dalam kondisi mendesak, maka bantuan keuangan yang dipilih adalah bantuan yang berasal dari pihak non-profesional, bukan dari pihak profesional.

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stress*. Menurut Kimiyagalam, Safari dan Mansori (2016), *financial stress* disebabkan oleh masalah keuangan seperti berhutang atau terpaksa membayar sejumlah besar uang untuk kejadian tak terduga. Menurut Britt-Lutter *et al.* (2011); Heckman, Lim, dan Montalto (2014); Lim *et al.* (2014) dalam Geraldo dan Evelyn (2020), *financial stress* akan membawa dampak negatif pada kehidupan, kesehatan, dan prestasi akademik mahasiswa. Bahkan tidak jarang *financial stress* menyebabkan seorang mahasiswa tidak melanjutkan kuliahnya lagi. Oleh karena itu mahasiswa akan mengatasi *financial stress* dengan mencari bantuan keuangan.

Objek penelitian yang dipilih adalah mahasiswa di Universitas Andalas Padang, karena mahasiswa yang terdaftar di Universitas Andalas Padang datang dari berbagai kalangan. Diantara mahasiswa tersebut banyak yang mengalami kesulitan keuangan dalam membiayai pendidikan, sehingga pernah mencari bantuan keuangan. Penelitian ini fokus pada mahasiswa yang mencari bantuan keuangan dalam bentuk materi kepada pihak profesional dan pihak non-profesional. *Financial help-seeking behavior* yang mereka lakukan bertujuan sebagai strategi mengatasi kesulitan keuangan, seperti kesulitan dalam membayar uang kuliah maupun kebutuhan perkuliahan dan kebutuhan hidupn lainnya selama kuliah. Mahasiswa ini dianggap memiliki penghasilan yang terbatas dan kebutuhan yang cukup besar selama masa kuliah sehingga dapat mewakili mahasiswa yang membutuhkan bantuan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, berbagai penelitian yang dilakukan terkait *financial help-seeking behavior* belum banyak dilakukan di Indonesia. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *financial education*, *financial behavior*, *financial risk tolerance*, dan *financial stress* terhadap *financial help-seeking behavior* pada mahasiswa, dengan judul penelitian “**Analisis Determinan *Financial Help-Seeking Behavior* pada Mahasiswa di Universitas Andalas Padang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial education* terhadap *financial help-seeking behavior* pada mahasiswa di Universitas Andalas Padang?
2. Bagaimana pengaruh *financial behavior* terhadap *financial help-seeking behavior* pada mahasiswa di Universitas Andalas Padang?
3. Bagaimana pengaruh *financial risk tolerance* terhadap *financial help-seeking behavior* pada mahasiswa di Universitas Andalas Padang?
4. Bagaimana pengaruh *financial stress* terhadap *financial help-seeking behavior* pada Mahasiswa di Universitas Andalas Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial education* terhadap *financial help-seeking behavior* pada mahasiswa di Universitas Andalas Padang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial behavior* terhadap *financial help-seeking behavior* pada mahasiswa di Universitas Andalas Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial risk tolerance* terhadap *financial help-seeking behavior* pada mahasiswa di Universitas Andalas Padang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial stress* terhadap *financial help-seeking behavior* pada mahasiswa di Universitas Andalas Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi mahasiswa bahwa *financial education, financial behavior, financial risk tolerance, dan financial stress* berpengaruh pada *financial help-seeking behavior*.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah bahan referensi bukti empiris dalam pengembangan penelitian mengenai *financial help-seeking behavior* dan kondisi finansial di kalangan mahasiswa.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan empiris, sarana dalam mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, khususnya mengenai strategi mengatasi kesulitan keuangan, hingga mencapai hasil yang diharapkan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh *financial education*, *financial behavior*, *financial risk tolerance*, dan *financial stress* terhadap *financial help-seeking behavior* pada objek penelitian yaitu mahasiswa S1 yang aktif pada tahun 2021 di Universitas Andalas Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian yang penulis lakukan terdiri dari bab-bab yang tergabung dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar alasan dilakukannya penelitian ini. Rumusan masalah yang berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini. Dan yang terakhir pada bab ini yaitu sistematika penulisan yang menjelaskan ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

2. BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini berisi penjelasan konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Tinjauan umum mengenai variabel yang digunakan, pengembangan hipotesis dan model kerangka pemikiran menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan dipedomani dalam tahap pengolahan data pada penelitian ini.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional yang mengemukakan variabel yang digunakan dalam penelitian sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data yang merupakan gambaran tentang jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian, merupakan bentuk yang lebih sederhana dan mudah diinterpretasikan meliputi diskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

5. BAB V : PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian mengenai *financial help-seeking behavior*, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan dengan hasil penelitian bagi pihak yang berkepentingan.